

Peran Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah yang Berkelanjutan di Aliyah Negeri Kota Tarakan

Muh Farhan^{1*}, Nurdin Nurdin² & A. Markarma³

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Muh Farhan E-mail: farhan73yes@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Kepemimpinan
Transformasional, Kepala
Madrasah, Akreditasi, Mutu
Pendidikan, Madrasah Aliyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tarakan. Fokus utama penelitian mencakup bagaimana dimensi kepemimpinan transformasional, seperti pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspirasional (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration), diimplementasikan dalam pengelolaan madrasah guna mencapai standar akreditasi yang optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta pengawas madrasah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait praktik kepemimpinan transformasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja lembaga, khususnya dalam pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang menjadi indikator akreditasi. Kepala madrasah mampu membangun visi bersama, meningkatkan motivasi kerja guru, mendorong inovasi pembelajaran, serta menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian akreditasi unggul.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi strategis dalam peningkatan akreditasi madrasah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah perlu terus dilakukan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Kota Tarakan.

¹Mahasiswa Program Studi Magister MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan madrasah, akreditasi menjadi instrumen penting untuk menilai kelayakan dan kinerja lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama dituntut untuk mampu memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan guna memperoleh hasil akreditasi yang optimal.

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan akreditasi madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, mengarahkan visi organisasi, serta menciptakan budaya mutu di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, pendekatan kepemimpinan transformasional dinilai relevan untuk menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mendorong perubahan positif melalui pemberdayaan seluruh warga madrasah². (Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, 2006)

Konsep kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio mencakup empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Keempat dimensi tersebut diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja organisasi pendidikan, termasuk dalam memenuhi indikator-indikator akreditasi seperti standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan (Dirjen Pendis, 2020).

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tarakan, upaya peningkatan akreditasi menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, dinamika kebijakan pendidikan, serta tuntutan inovasi pembelajaran di era digital. Kondisi ini menuntut adanya kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner dan transformasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran manajemen kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi sebagai indikator mutu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi signifikan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan transformasional dan peningkatan mutu madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, pengawas, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan akreditasi yang efektif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep dan Landasan Filosofis Pendidikan Islam Humanistik

Manajemen kepemimpinan transformasional merupakan integrasi antara fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dikemukakan oleh James MacGregor Burns, menekankan proses transformasi nilai dan motivasi antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. (James MacGregor Burns, 1978)

Bernard M. Bass kemudian mengembangkan konsep ini dengan menegaskan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan meningkatkan kesadaran bawahan terhadap pentingnya kinerja dan pencapaian tujuan organisasi (Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, 2006). Dalam perspektif manajerial, kepemimpinan transformasional diterapkan melalui perencanaan strategis berbasis visi, pengorganisasian tim kerja yang kolaboratif, pelaksanaan program inovatif, serta pengawasan yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, karena mampu mendorong partisipasi aktif, inovasi, serta komitmen seluruh warga sekolah/madrasah.

2.2. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Peran kepala madrasah mencakup aspek manajerial, supervisi akademik, serta kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Syaiful Sagala, 2017).

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah/madrasah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menentukan arah kebijakan dan keberhasilan lembaga pendidikan (Wahjosumidjo, 2010). Sementara itu, Mulyasa menegaskan bahwa kepala madrasah yang efektif harus mampu menjalankan fungsi EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator) secara optimal (E. Mulyasa, 2013).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Hal ini menjadikan kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Muhaimin, 2012).

Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan transformasional guna menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

2.3. Akreditasi Madrasah

Akreditasi madrasah merupakan proses penilaian secara sistematis dan komprehensif terhadap mutu dan kelayakan satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akreditasi bertujuan untuk memberikan jaminan mutu serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (BAN-S/M, 2019).

Pelaksanaan akreditasi di Indonesia mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Setiap madrasah dituntut untuk memenuhi indikator-indikator tersebut sebagai dasar dalam penentuan peringkat akreditasi.

Lebih lanjut, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi eksternal, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu internal melalui evaluasi diri madrasah (self-evaluation). Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh komponen lembaga untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, keterkaitan antara manajemen kepemimpinan transformasional, peran kepala madrasah, dan akreditasi menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran manajemen kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam peningkatan akreditasi Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tarakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena kepemimpinan secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Implementasi Manajemen Kepemimpinan Transformasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tarakan berperan signifikan dalam peningkatan akreditasi madrasah. Implementasi kepemimpinan transformasional tercermin dalam empat dimensi utama yang saling terintegrasi dalam praktik manajerial kepala madrasah.

Pertama, *idealized influence* (pengaruh ideal) ditunjukkan melalui keteladanan kepala madrasah dalam disiplin, komitmen terhadap mutu, serta integritas dalam pengelolaan lembaga. Kepala madrasah mampu menjadi figur sentral yang dihormati dan dipercaya oleh seluruh warga madrasah, sehingga mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional dan

berorientasi pada peningkatan kualitas. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan madrasah dalam memenuhi standar akreditasi.

Kedua, *inspirational motivation* (motivasi inspirasional) diwujudkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi bersama dan memberikan dorongan moral kepada guru serta tenaga kependidikan. Kepala madrasah secara aktif mengomunikasikan target akreditasi dan pentingnya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dampaknya, muncul semangat kolektif dalam menyusun dan melaksanakan program kerja berbasis mutu.

Ketiga, *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) terlihat dari upaya kepala madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kepala madrasah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan workshop secara berkala turut mendukung peningkatan kompetensi pendidik yang menjadi salah satu indikator penting dalam akreditasi.

Keempat, *individualized consideration* (perhatian individual) tercermin dalam pendekatan personal kepala madrasah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu, baik dalam aspek profesional maupun kesejahteraan, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan produktif.

Dalam kaitannya dengan akreditasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam meningkatkan nilai akreditasi tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan keempat dimensi kepemimpinan transformasional dengan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam menyusun dokumen akreditasi, mengoordinasikan tim penjaminan mutu, serta memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Pembahasan ini menguatkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berpengaruh pada aspek manajerial, tetapi juga pada pembentukan budaya mutu (*quality culture*) di lingkungan madrasah. Budaya mutu yang kuat menjadi fondasi penting dalam mencapai akreditasi unggul dan mempertahankannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan madrasah di era modern.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kota Tarakan memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan akreditasi madrasah. Implementasi empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja organisasi madrasah secara menyeluruh.

Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun visi bersama, menumbuhkan motivasi kerja, serta menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Peran ini berdampak langsung pada optimalisasi pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang menjadi indikator utama dalam penilaian akreditasi.

Selain itu, keberhasilan peningkatan akreditasi madrasah juga didukung oleh keterlibatan aktif seluruh warga madrasah, pengelolaan yang sistematis, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Kepemimpinan transformasional mampu mengintegrasikan seluruh komponen tersebut dalam satu arah tujuan yang jelas dan terukur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional kepala madrasah menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun pemangku kepentingan pendidikan, untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Referensi

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (Jakarta: BAN-S/M, 2019).
- Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 4–6.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99.
- Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (New York: Pearson, 2013), hlm. 312.
- James MacGregor Burns, *Leadership* (New York: Harper & Row, 1978), hlm. 20.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 140.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 85.
- Ariani, M., & Nurdin, N. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Herminingsih, H., Askar Askar, Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nurdin, N., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Kualitas dan Fasilitas Website Shopee terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 473-484.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Interpretive case study to understand online communication in an e-tendering project implementation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 39-54.
- Nurfaiqah, N., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Management of Al-Qur'an Learning at One Day One Juz Palu Community*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Palinge, E., Nurdin, N., & Rusdin, R. (2022). *The Importance of Islamic Education to the Early Childhood*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rahmawati, R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Science Learning Methods in Kindergarten Schools (Study at: Khalifah Kindergarten in Palu City 2021)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rustina, Nurdin, N., Suharnis, Samsinas, Murniati, Kasmianti, & Elya. (2026). The role of families in narrating Kaili ethnic oral traditions to strengthen religious education at elementary schools: an ethnography from two villages in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, 13(1), 2610053. doi:10.1080/23311983.2025.2610053
- Santoso, F. N. C., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implications of the Implementation of Multicultural-Based Islamic Education in SMA Negeri 4 and SMKN 1 Poso*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.